

INTERAKSI GURU DAN MURID, KENDALA, SERTA RESPONS MURID DALAM PEMBELAJARAN NAHWU-SHARAF MELALUI GRUP WHATSAPP PROGRAM BASIS (BAHASA ARAB SISTEMATIS)

Badzlin Syawaldina Putri¹, Hari Febriansyah², Mulhendra³

¹. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

². Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

³. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: harifebriansyah@stithidayatunnajah.ac.id¹;
mulhendra@stithidayatunnajah.ac.id²

Submitted: 15-01-2024

Revised: 10-03-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 30-04-2024

Abstract

This study aims to analyze the interaction patterns of teachers and students, various obstacles, and student responses in Nahwu and Sharaf learning through the WhatsApp group of the BASIS (Systematic Arabic) program at the non-formal institution of the Basis Ummah Foundation. This study applies a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews with a teacher and four students representing four categories of learning outcomes, participatory observation in WhatsApp groups, and documentation. The findings showed that learning interactions took place more between students and the material and between students, while direct interaction between teachers and students was not found. Obstacles included limited teachers' time due to the large number of participants, difficulties in managing students' time, and technical problems such as internet connections and limited device storage. Students' responses consisted of positive and negative responses, which were influenced by learning objectives, Arabic language experience, material understanding, and discipline in completing assignments.

Keywords: teacher-student interaction, Nahwu-Sharaf learning, WhatsApp group, BASIS program.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola interaksi guru dan murid, berbagai kendala, serta respons murid dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf melalui grup WhatsApp program BASIS (Bahasa Arab Sistematis) di lembaga nonformal Yayasan Basis Ummah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap seorang guru dan empat murid yang mewakili empat kategori capaian belajar, observasi partisipatif dalam grup WhatsApp, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran lebih banyak berlangsung antara murid dan materi serta antarmurid, sedangkan interaksi langsung guru dan murid tidak ditemukan. Kendala meliputi keterbatasan waktu guru karena jumlah peserta yang banyak, kesulitan murid mengatur waktu, serta masalah teknis seperti koneksi internet dan keterbatasan penyimpanan perangkat. Respons murid terdiri atas respons positif dan negatif, yang dipengaruhi tujuan belajar, pengalaman bahasa Arab, pemahaman materi, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.

Kata kunci: Interaksi guru dan murid, pembelajaran Nahwu-Sharaf, grup WhatsApp, program BASIS.

A. INTRODUCTION

Interaksi antara guru dan murid merupakan inti dari proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Betapapun baiknya materi dan metode yang digunakan, pembelajaran akan sulit mencapai hasil optimal apabila interaksi antara guru dan murid berlangsung terbatas dan komunikasi tidak berjalan efektif.¹ Pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka menuju pembelajaran daring—yang semakin masif sejak masa pandemi—menjadikan interaksi guru-murid dalam ruang virtual sebagai isu yang semakin relevan untuk dikaji, sebab pembelajaran daring kini telah menjadi bagian permanen dari ekosistem pendidikan.²

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dua cabang ilmu yang menjadi fondasi penguasaan struktur bahasa adalah Nahwu dan Sharaf. Ilmu Sharaf berperan dalam pembentukan kata, sedangkan Nahwu berfungsi memperbaiki struktur dan tata kalimat.³ Sayangnya, penguasaan kedua ilmu ini masih terbatas pada lingkungan pesantren dan madrasah, dengan model pembelajaran konvensional yang bertumpu pada kitab cetak dan tatap muka di dalam kelas.⁴ Kondisi ini menyisakan celah bagi masyarakat umum di luar lingkungan pesantren yang ingin mempelajari Nahwu dan Sharaf secara mandiri dan fleksibel.

Salah satu upaya menjembatani keterbatasan tersebut adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.⁵ WhatsApp, sebagai aplikasi pesan yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia, menawarkan fitur multimedia (video,

¹Muhammad Mualif, "Pola Interaksi antara Guru dengan Siswa," [nama jurnal tidak tercantum pada sumber asli] 3, no. 1 (2021).

²Dedi Irawan and Yoga Setiawan, "Analisis Interaksi Pembelajaran Online Siswa dan Guru Melalui Google Classroom: English for Learner," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 74–80, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1167>.

³Siti Dewi Naseha and Muassomah, "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif," *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2018): 103–122, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>.

⁴Ahmad Taufik and Fattyta Ariani, "Perancangan Mobile Learning untuk Meningkatkan dan Menarik Minat Belajar Ilmu Nahwu Berbasis Android," *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi* 6, no. 1 (2020): 28–36, <https://doi.org/10.33372/stn.v6i1.588>.

⁵Aulia Syifaurohmah et al., "Pembelajaran Dasar Ilmu Nahwu dan Shorof dengan Media Cakram pada Pemula Guna Optimalisasi Bilingual Area," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V* 13 (2019): 836–846.

dokumen, pesan suara) yang memungkinkan penyampaian materi secara asinkron kepada peserta dalam jumlah besar dan lintas wilayah.⁶ Program BASIS (Bahasa Arab Sistematis) yang dinaungi Yayasan Basis Ummah memanfaatkan grup WhatsApp sebagai basis pembelajaran Nahwu-Sharaf non-formal bagi masyarakat umum di seluruh Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial, seperti kajian tentang penggunaan kanal Telegram dan grup WhatsApp dalam pembelajaran tata bahasa Arab, menunjukkan bahwa kedua platform tersebut banyak dimanfaatkan masyarakat dalam mempelajari tata bahasa Arab.⁷ Namun, penelitian tersebut berfokus pada intensitas penggunaan platform, bukan pada pola interaksi pedagogis yang terjadi di dalamnya. Celah inilah yang mendasari penelitian ini: alih-alih menyoroti platform semata, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana interaksi guru dan murid berlangsung dalam pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui grup WhatsApp BASIS, kendala apa yang menyertainya, dan bagaimana respons murid terhadapnya.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pola interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui grup WhatsApp BASIS; (2) mengungkap kendala yang menyertai interaksi tersebut; dan (3) mengidentifikasi respons murid terhadap pembelajaran ini. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang interaksi pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis media sosial, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi lembaga formal maupun non-formal yang hendak mengembangkan model serupa.

B. RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai interaksi guru dan murid, kendala, serta respons murid dalam pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui grup WhatsApp BASIS.

⁶Rita Mustajab, "WhatsApp Masih Menjadi Media Sosial Terfavorit di Indonesia," Data Indonesia, 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/whatsapp-masih-menjadi-media-sosial-terfavorit-di-indonesia>.

⁷M. F. Rufaidah, H. M. Laura, and F. Hendra, "Penggunaan Channel Telegram dan Group WhatsApp dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab," Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2015 (2020): 390–404.

Studi kasus dipilih karena mampu menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu individu, kelompok, atau program dalam kurun waktu dan tujuan tertentu.⁸

Partisipan penelitian terdiri atas satu guru bahasa Arab pengampu program BASIS dan empat murid yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan empat kategori peringkat capaian belajar, yaitu mumtaz, jayyid jiddan, jayyid, dan maqbul. Pemilihan berdasarkan kategori peringkat ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran respons murid yang representatif dari seluruh tingkat capaian. Penelitian dilaksanakan secara daring melalui grup WhatsApp materi dan diskusi program BASIS, mengingat program ini menjangkau peserta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan terhadap aktivitas grup WhatsApp, wawancara terstruktur dengan guru dan keempat murid menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, serta dokumentasi berupa tangkapan layar, dokumen, dan rekaman aktivitas pembelajaran daring.⁹ Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dibantu perangkat teknologi berupa ponsel, kamera, dan perekam video sebagai alat bantu observasi, angket sebagai pedoman wawancara, serta format dokumen untuk keperluan dokumentasi.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih interaksi pokok yang terjadi dalam grup WhatsApp, mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi guru dan murid, serta menyaring tanggapan murid yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan

⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. P. Rapanna, 1st ed. (Syakir Media Press, 2021).

⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed. (Antasari Press, 2011).

¹⁰Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

pola interaksi, kendala, dan respons murid secara sistematis, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.¹¹

¹¹Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Results

A. Interaksi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui Grup WhatsApp BASIS

Program BASIS mendistribusikan materi pembelajaran secara terjadwal dalam bentuk video dan dokumen pdf setiap Senin dan Kamis pukul 07.00 WIB, dengan tenggat mempelajari materi selama 1x24 jam. Evaluasi dilakukan melalui ujian harian setiap Selasa dan Jumat dengan bobot nilai 40%, serta ujian akhir bulanan di setiap akhir mustawa dengan bobot 60%, yang keduanya diselenggarakan melalui website eksternal. Struktur komunikasi program ini terbagi dalam dua grup WhatsApp yang terpisah, yaitu grup materi yang berfungsi sebagai ruang distribusi video dan dokumen pembelajaran, serta grup diskusi yang menjadi ruang tanya jawab teknis dan materi antarmurid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi pada grup materi tergolong sebagai interaksi murid dengan materi, sedangkan interaksi pada grup diskusi tergolong sebagai interaksi murid dengan murid. Interaksi langsung antara guru dan murid tidak ditemukan pada kedua grup tersebut; pola interaksi yang terbentuk bersifat berpusat pada isi (content-centered), dengan keterlibatan admin (musyrif/musyrifah) sebagai perantara. Keterbatasan interaksi ini terjadi secara konsisten baik pada grup materi maupun grup diskusi, dan berkaitan erat dengan kendala yang dipaparkan pada bagian berikutnya.

B. Kendala Interaksi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui Grup WhatsApp BASIS

Kendala pada sisi guru terungkap dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pengampu program BASIS. Sebagaimana dituturkan, "Kendala yang terjadi pada program pembelajaran BASIS ini karena banyaknya jumlah peserta, sehingga tidak semua pertanyaan dapat terjawab dan terbatasnya waktu pengajar untuk bisa berinteraksi dengan seluruh peserta." Jumlah peserta program tercatat sangat besar, mencapai 17 angkatan dengan 2.000 hingga 3.000 pendaftar per angkatan dan kuota maksimal 5.000 peserta. Sebagai respons atas kendala ini, program BASIS mengembangkan sesi tanya

jawab tambahan melalui Zoom, meski belum terjadwal secara rutin, serta kelas interaktif praktik membaca kitab bagi murid yang telah menuntaskan 12 mustawa.

Kendala pada sisi murid bersifat individual, sebagaimana diungkapkan salah satu murid kategori peringkat maqbul, “Kendala yang saya rasakan yaitu kurang bisa mengatur waktu karena banyaknya kegiatan diluar sehingga sering terlewat dalam melaksanakan latihan.” Kesulitan mengatur waktu ini berakibat pada terlewatnya latihan harian dan ujian bulanan, yang pada gilirannya memengaruhi capaian nilai murid.

Kendala teknis turut ditemukan dalam pembelajaran melalui grup WhatsApp, sebagaimana disampaikan murid kategori peringkat jayyid jiddan, “Mungkin kendala yang pernah saya alami yaitu kendala teknis, dimana koneksi internet yang tidak stabil dapat mengganggu pengiriman dan penerimaan pesan, dokumen atau materi pembelajaran di grup WhatsApp. Selain itu, kapasitas penyimpanan ponsel yang terbatas juga bisa menjadi kendala.”

C. Respons Murid terhadap Pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui Grup WhatsApp ***BASIS***

Sebelum memasuki pembelajaran inti, peserta program BASIS mengikuti kelas orientasi dan sosialisasi yang mempersiapkan pemahaman teknis pembelajaran melalui WhatsApp dan ujian berbasis website. Hasil wawancara dengan keempat murid menunjukkan bahwa teknis program ini secara umum mudah dipahami oleh peserta dari berbagai kalangan usia, termasuk peserta berusia 50 hingga 60 tahun.

Respons terhadap pemahaman materi Nahwu-Sharaf bervariasi sesuai latar belakang dan peringkat capaian murid. Tiga murid dengan peringkat mumtaz, jayyid jiddan, dan jayyid—yang sebelumnya telah memiliki dasar bahasa Arab dari pesantren atau kelas daring lain—menyatakan pemahaman yang baik terhadap materi. Sebagaimana dituturkan murid berperingkat mumtaz, “Alhamdulillah sangat paham dengan materi yang disajikan... Tujuan saya mengikuti program BASIS untuk menambah wawasan mengenai bahasa Arab.” Murid lain dengan latar belakang pesantren menyampaikan motivasi berupa muraja’ah dan pendalaman bahasa Al-Qur’an.

Sebaliknya, murid dengan peringkat maqbul, yang berstatus pemula tanpa latar belakang bahasa Arab sebelumnya, mengungkapkan kesulitan memahami materi: “Terkadang saya

belum bisa memahami materi dengan baik, dan yang saya lakukan adalah dengan terus mengulangi video materi dan juga mencari materi tambahan untuk bisa lebih memahami lagi... terkadang saya lupa mengerjakan latihan karena kesibukan di luar.”

Discussion

A. Interaksi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui Grup WhatsApp BASIS

Temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian Lubis yang menegaskan bahwa aktivitas murid merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi belajar-mengajar, sebagai konsekuensi posisi murid sebagai sentral pendidikan.¹² Keterbatasan interaksi langsung guru-murid pada pembelajaran daring semacam ini juga konsisten dengan temuan Firli, bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan interaksi tersendiri yang menyesuaikan metode pembelajaran, dan pembelajaran daring secara inheren berbeda signifikan dari pembelajaran tatap muka.¹³ Sementara itu, jenis interaksi yang ditemukan—murid dengan materi dan murid dengan murid—sesuai dengan tipologi interaksi pembelajaran yang diidentifikasi Mushfi dalam Salamah, meskipun tipe interaksi murid dengan guru pada kasus ini mengalami keterbatasan yang signifikan.¹⁴ Kondisi ini berimplikasi pada efektivitas pembelajaran, mengingat interaksi langsung guru-murid berperan penting dalam pemberian umpan balik, klarifikasi materi, serta bimbingan personal yang sulit tergantikan oleh interaksi murid-materi maupun murid-murid semata.

B. Kendala Interaksi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui Grup WhatsApp BASIS

Kendala keterbatasan waktu interaksi guru sejalan dengan pandangan Salamah, bahwa kualitas interaksi pada pembelajaran jarak jauh perlu terus ditingkatkan dengan

¹²Ahmad Lubis, "Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan," *Tarbiyah* (2018): 93.

¹³M. I. Firli, "Interaksi Edukatif Guru PAI dengan Siswa dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta" (2019): 1–78.

¹⁴E. R. Salamah, "Pentingnya Interaksi Guru dan Siswa," *Proceedings 1* (2022): 73–83.

fokus khusus pada interaksi guru-murid.¹⁵ Kendala pada sisi murid turut dikuatkan oleh temuan Handayani, yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring rentan menghadapi ketidakstabilan jaringan, gangguan fokus akibat aktivitas lain, dan rendahnya keaktifan interaksi peserta.¹⁶ Adapun kendala teknis berupa gangguan sinyal sejalan dengan temuan Alfaini dan Nurilngin, bahwa lokasi tempat tinggal murid menjadi salah satu penyebab gangguan sinyal dalam pembelajaran daring, kondisi yang relevan mengingat peserta program BASIS tersebar di berbagai wilayah Indonesia.¹⁷

C. Respons Murid terhadap Pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui Grup WhatsApp BASIS

Pola respons positif di atas sejalan dengan temuan Arif dkk., bahwa respons murid dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh kesungguhan belajar, penyelesaian tugas, partisipasi, dan kreativitas murid.¹⁸ Sementara itu, respons negatif yang berkaitan dengan kelalaian pengerjaan tugas konsisten dengan temuan Luh dkk., yang menunjukkan bahwa penilaian respons murid dalam pembelajaran daring masih terbatas pada aspek penyelesaian tugas, sehingga aspek ini perlu terus dibenahi agar evaluasi respons murid menjadi lebih komprehensif.¹⁹

D. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama terkait interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui grup WhatsApp BASIS. Pertama, interaksi yang terjadi dalam grup WhatsApp BASIS terbatas pada interaksi murid dengan materi (grup materi) dan interaksi murid dengan murid (grup diskusi), tanpa interaksi langsung

¹⁵Salamah, "Pentingnya Interaksi Guru dan Siswa."

¹⁶L. Handayani, "Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus," *Journal Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 2 (2020): 16.

¹⁷S. Alfaini and S. Nurilngin, "Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 133–147, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4242>.

¹⁸W. P. Arif et al., "Analisis Sikap Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Secara Online," *Binomial* 5, no. 1 (2022): 25–33, <https://doi.org/10.46918/bn.v5i1.1222>.

¹⁹N. Luh et al., "Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di Kelas X PH1 di SMK N 2 Bangli," 10, no. 3 (2022): 293–296.

antara guru dan murid; aktivitas murid menjadi sentral dalam pembelajaran ini, dengan admin grup sebagai perantara. Kedua, kendala interaksi teridentifikasi dalam tiga aspek, yaitu kendala guru akibat besarnya jumlah peserta dan terbatasnya waktu interaksi, kendala murid berupa kesulitan manajemen waktu belajar, serta kendala teknis berupa gangguan koneksi internet dan keterbatasan kapasitas penyimpanan perangkat. Ketiga, respons murid terhadap pembelajaran ini terbagi menjadi respons positif—ditunjukkan oleh murid dengan tujuan belajar yang jelas dan latar belakang bahasa Arab sebelumnya—dan respons negatif, yang muncul pada murid pemula yang mengalami kesulitan memahami materi dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Secara keseluruhan, pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui grup WhatsApp BASIS terbukti dapat menjangkau peserta secara luas dan fleksibel, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek interaksi langsung antara guru dan murid. Peningkatan intensitas sesi tanya jawab interaktif, penyediaan materi tambahan bagi murid pemula, serta evaluasi berkala terhadap metode pengajaran dapat menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran ini. Penelitian lanjutan dengan cakupan partisipan yang lebih luas disarankan untuk memperkuat generalisasi temuan yang diperoleh.

REFERENCES

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by P. Rapanna. 1st ed. Syakir Media Press, 2021.
- Alfaini, S., and S. Nurilngin. "Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 133–147. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4242>.
- Arif, W. P., P. A. Azis, S. Syahriani, S. Syamsul, A. Anisa, and S. Saparuddin. "Analisis Sikap Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Secara Online." *Binomial* 5, no. 1 (2022): 25–33. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i1.1222>.
- Firli, M. I. "Interaksi Edukatif Guru PAI dengan Siswa dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta." 2019.

- Handayani, L. "Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus." *Journal Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 2 (2020): 16.
- Irawan, Dedi, and Yoga Setiawan. "Analisis Interaksi Pembelajaran Online Siswa dan Guru Melalui Google Classroom: English for Learner." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 74–80. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1167>.
- Luh, N., R. Rapiasih, N. Made, A. Purnami, F. Ilmu, P. Itp, and M. Bali. "Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di Kelas X PH1 di SMK N 2 Bangli." 10, no. 3 (2022): 293–296.
- Lubis, Ahmad. "Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan." *Tarbiyah* (2018): 93.
- Mualif, M. "Pola Interaksi antara Guru dengan Siswa." 3, no. 1 (2021).
- Mustajab, Rita. "WhatsApp Masih Menjadi Media Sosial Terfavorit di Indonesia." *Data Indonesia*, 2023. <https://dataindonesia.id/internet/detail/whatsapp-masih-menjadi-media-sosial-terfavorit-di-indonesia>.
- Naseha, Siti Dewi, and Muassomah. "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif." *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2018): 103–122. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. 1st ed. Antasari Press, 2011.
- Rufaidah, M. F., H. M. Laura, and F. Hendra. "Penggunaan Channel Telegram dan Group WhatsApp dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab." *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2015* (2020): 390–404.
- Salamah, E. R. "Pentingnya Interaksi Guru dan Siswa." *Proceedings* 1 (2022): 73–83.
- Syifaurohmah, Aulia, N. W. Maharadika, N. Mia, and I. F. Z. "Pembelajaran Dasar Ilmu Nahwu dan Shorof dengan Media Cakram pada Pemula Guna Optimalisasi

Bilingual Area." Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V 13 (2019): 836–846.

Taufik, Ahmad, and Fattya Ariani. "Perancangan Mobile Learning untuk Meningkatkan dan Menarik Minat Belajar Ilmu Nahwu Berbasis Android." SATIN - Sains dan Teknologi Informasi 6, no. 1 (2020): 28–36.
<https://doi.org/10.33372/stn.v6i1.588>.

